

KURIKULUM MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TAUHID DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Nurhikmah, Siti Pupu Fauziah, Omon Abdurakhman

Abstract

The Development of entrepreneurship curriculum in our schools can be reached by many methods, for example: Entrepreneurship that is integrated within learning processes, extracurricular, personal development, local content, and so on. Then realized in Teaching and Learning Activities with the syllabus and lesson plans that integrated with the values of Tawheed. In subjects which includes practicum can be oriented throughout entrepreneurial values. In the tauhidic entrepreneurship curriculum must also contain a variety of essential elements of Qur'an and Hadith, which are entrepreneurial guidance of Islam and containing of history of life of the Prophet Muhammad, Muslim Entrepreneurs Ethics is sourced from exemplary business behavior Prophet, Islamic Entrepreneurship must follow the rules of the Islamic economic system.

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang di harapkan. Untuk itu, kurikulum merupakan kekuatan utama untuk mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran, Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzholiman terhadap peserta didik.

Kurikulum adalah suatu alat yang penting penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat intergrated dan komperensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Kurikulum kewiraswastaan merupakan solusi untuk menekan bahkan menumpas penganggur.

Setiap tahun jumlah angkatan kerja sebagai output dunia pendidikan sangat tidak berimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Untuk itu perlu diupayakan suatu alternatif yang sungguh-sungguh dalam menangani masalah pengangguran ini. Diperlukan langkah-langkah yang terencana, terarah dan sistematis guna menekankan angka pengangguran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merancang dan

menerapkan kurikulum kewiraswastaan melalui lembaga pendidikan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kuriukulum mata pelajaran kewirausahaan berbasis tauhid di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

PEMBAHASAN

Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekalipeserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan meliputi: Sikap dan perilaku wirausaha, Kepemimpinan dan perilaku prestatif, Solusi masalah, Pembuatan keputusan. Sedangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mengaktualisasikan

sikap dan perilaku wirausaha, Menerapkan jiwa kepemimpinan, Merencanakan usaha kecil/mikro, Mengelola usaha kecil/mikro (Tedjasutisna Ating: 2007).

Kurikulum Kewirausahaan

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang di harapkan. Untuk itu, kurikulum merupakan kekuatan utama untuk mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran, Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzholiman terhadap peserta didik (Ramayulis dan Nizar Samsul: 2006).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa: 2009).

Pada dasarnya, Pendidikan kewirausahaan dapat di implementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan Pendidikan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan Pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum kewiraswastaan merupakan solusi untuk menekan bahkan menumpas penganggur. Setiap tahun jumlah angkatan kerja sebagai output dunia pendidikan sangat tidak berimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Untuk itu perlu diupayakan suatu alternatif yang sungguh-sungguh dalam menangani masalah pengangguran ini. Diperlukan langkah-langkah yang terencana, terarah dan sistematis guna menekankan angka pengangguran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merancang dan menerapkan kurikulum kewiraswastaan melalui lembaga pendidikan (Suparman Sumahamijaya: 2003).

Adapun isi kurikulum Pendidikan Kewirausahaan untuk para siswa segala umur menurut Wasty Soemanto (1993) yaitu:

- a. Keimanan jiwa dan semangat yang meliputi: beriman dan berbuat kebaikan, mensyukuri diri karena percaya pada tuhan yang maha esa, percaya pada diri sendiri, memelihara kepercayaan orang yang dipercaya padanya, rasa keadilan yang sejauh mungkin seimbang, inisiatif (prakarsa) dan disiplin diri, rasa tanggung jawab dalam kehidupan, keutamaan memajukan lingkungan (kecil-besar), tahu apa maunya (cita-cita), tekad menyebar luasnya segala hal yang baik, berani mengambil resiko, riwayat hidup orang-orang besar kalangan pemerintah dan swasta dunia;
- b. Sikap mental kebiasaan watak kepribadian yang meliputi: sikap mental maju, gairah keutamaan memberi dari pada menerima, ulet dan tekun, pandai bergaul kepribadian menyenangkan, menyakinkan diri sebelum bertindak, mensyukuri dan menghargai waktu, seni bicara dengan santun, menghilangkan perasaan khawatir iri hati prasangka dan keserakahan, solidaritas persahabatan, kesetiaan, menghormati tertib hukum, tidak berlebihan dalam hal apapun, tidak gila hormat, pangkat gelar dan kekuasaan, tahu diri di manapun dan dalam keadaan apapun, kehormatan martabat harga diri, mengendalikan diri, kejujuran, memajukan lingkungan, menolak pemberian tanpa berkarya.
- c. Daya pikir kreatif yang meliputi: berfikir maju, belajar sendiri, menarik pelajaran dari kegagalan dan perjalanan, buku harian, pengalaman dan nasihat orang lain, keutamaan hasil kerja sama, keberhasilan berkarya, dunia selalu haus akan sesuatu yang baru, efisiensi, kewaspadaan mental.
- d. Daya penggerak diri yang meliputi: kemauan, diri idaman (berimajinasi), kesediaan berupaya untuk berhasil, menolak pemberian motif, kreatif, daya cipta (menulis melukis berkarya), mengenal kesempatan.

- e. Risiko dan persaingan yang meliputi: mengenal risiko, keahlian mengambil risiko.
- f. Kemampuan Menyakinkan meliputi: keyakinan sendiri, menyakinkan, mengenal barang dan jasa sendiri, sikap-sikap dalam menjual, mengenal pasar, mengenal calon pembeli, siap akan jalan pemecahan, cara menjual, manfaat dan keuntungan calon pembeli, kejujuran mengenai kerusakan barang dagangan.
- g. Kepengurusan (dasar-dasar manajemen) yang meliputi: untung rugi, peningkatan biaya, hasil penjualan, anggaran dan rencana, mencari kawan berniaga, pembentukan modal dan berhemat, dasar-dasar kepengurusan.
- h. Keterampilan usaha yang meliputi: tata buku, mengetik, bahasa asing, kesempatan usaha, pengetahuan hukum, pajak, bank, asuransi, teknik dan organisasi perusahaan, import dan eksport.

Kurikulum Mata Pelajaran Kewirausahaan Berbasis Tauhid di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha muslim. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: niat suci dan ibadah, taqwa, tawakal, zikir dan bersyukur, motivasinya bersifat vertikal dan horisontal, azam bangun lebih pagi, suka menyambung tali silaturahmi, selalu berusaha meningkatkan ilmu dan keterampilan, jujur, mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab, pantang menyerah (ulet), komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif.

Implementasi dari 20 (Dua puluh) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas bisa dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kedalam kurikulum, Ektrakurikuler, Kegiatan sekolah.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang di harapkan. Unruk itu, kurikulum merupakan kekuatan utama untuk mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran, Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzholiman terhadap peserta didik (Ramayulis dan Nizar Samsul: 2006).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa: 2009).

Kurikulum dalam pendidikan islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany: 1984). Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan (Zakiyah Drajat: 1996).

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat intergrated dan komperensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

Pengembangan kurikulum kewiraswastan di sekolah kita dapat ditempuh dengan jalan misalnya: Kewirausahaan terintegrasi dalam ekstra kurikuler, pengembangan diri, muatan lokal, dan sebagainya. Kemudian diwujudkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan penyusunan silabus dan RPP yang terintegrasi pendidikan kewirausahaan. Dalam mata pelajaran yang memuat praktikum bisa diorientasikan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam kurikulum kewirausahaan berbasis tauhid haruslah pula mengandung berbagai unsur penting yaitu; Al Qur'an dan Hadis adalah pedoman

kewirausahaan islam, Memuat sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah SAW, Etika Wirausahawan Muslim adalah bersumber dari keteladanan perilaku bisnis Rasulullah SAW, Kewirausahaan Islam harus mengikuti kaidah-kaidah sistem ekonomi Islam.

1. Metode Pembelajaran

Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategis tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis: 2009).

Metode mengajar dalam pendidikan islam sebenarnya dapat saja mengadopsi metode yang dipakai dalam pelajaran secara umum asalakan tidak beretentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam al-Qur'an dan Hadis. Metode-metode tersebut di adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ramayulis (2009) bahwa Metode ceramah metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode modul, metode berprogram, metode unit.

Di samping metode mengajar, dikenal pula istilah tehknik mengajar dalam Pendidikan islam Berbeda dengan metode, tehnik lebih bersifat spesifik. Ramayulis (2009) menawarkan beberapa Tehknik Tauhid:

a. Mendidik melalui keteladanan

Rasulullah adalah panutan terbaik bagi umat pada diri beliau senantiasa ditemukan tauladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah sidik amanah tablight dan fathonah. Pribadi seperti yang ditauladankan Rasulullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah.

b. Mendidik melalui kebiasaan

c. Mendidik melalui nasehat dan cerita

d. Mendidik melalui disiplin

e. Mendidik melalui partisipasi

f. Mendidik melalui pemeliharaan

2. Materi Pembelajaran

Adapun hal-hal yang penting dalam

melaksanakan kurikulum kewirausahaan berbasis tauhid yaitu:

a. Memberi kesempatan kepada para anak didik untuk dapat mempelajari dan mengkaji seluruh fenomena yang ada di dunia ini. Termasuk alam dan lingkungan hidupnya.

b. Budaya islam, harus selalu diarahkan agar dipelajari sebagai aqidah syariat dan ahklak. Dengan cara yang mudah dan sangat sederhana berdasarkan Al-Quran dan As-sunah. Dan agar mudah dipahami maka seyogyanya diikuti berbagai cara pemahaman para ulama *salaf* (terdahulu)

c. Memuat sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah Muhammad SAW beserta pesan-pesannya yang berkaitan dan berhubungan dengan kepentingan kehidupan seluruh umat manusia. Lantaran berbagai contoh kehidupan Rasulullah SAW itu jika digunakan sebagai panutan akan menambah getarna iman di dalam hati setiap anak didik. Sedangkan kehidupan Rasulullah itu sendiri sudah merupakan praktek nyata manhaj Allah SWT. Kurikulum mata pelajaran kewirausahaan berbasis Tauhid harus memuat unsur-unsur penting diatas. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk menjadi tauladan umat manusia, di dalam diri beliau Allah SWT menyusun suatu bentuk sempurna metodologi islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi selama sejarah masih berlangsung. Sudah seharusnya kita kembali kepada pelajaran sejarah di masa lalu. Allah SWT Berfirman dalam (QS Yusuf 111):

وَمِنْ آيَاتِهِ الْقُرْآنَ الَّذِي أَنزَلْنَاكَ بِهِ كِتَابًا يَتْلُوهُ الْقَوْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
 وَمِنْ آيَاتِهِ الْقُرْآنَ الَّذِي أَنزَلْنَاكَ بِهِ كِتَابًا يَتْلُوهُ الْقَوْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
 وَمِنْ آيَاتِهِ الْقُرْآنَ الَّذِي أَنزَلْنَاكَ بِهِ كِتَابًا يَتْلُوهُ الْقَوْمُ بِحَمْدِ اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

- d. Memuat sejarah kehidupan berbagai pemimpin Islam di masa lalu. Lantaran mereka merupakan contoh konkret yang praktis dan mudah dipahami oleh peserta didik untuk dijadikan panutan. Selain itu eksistensi mereka dalam menunjang kejayaan Islam, juga merupakan bukti dari orang-orang yang telah sanggup membuktikan ucapannya, janjinya dan sumpahnya sesuai dengan amala perbuatan yang di Ridhai Allah SWT.
- e. Dihitung dengan cermat sedemikian rupa, pertimbangan yang sesuai antara jumlah mahasiswa yang studi praktis. Sehingga nantinya akan didapat berbagai tenaga ahli pikir terampil dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan sektor sosial dan ekonomi dalam masyarakat sesuai tuntutan zaman.
- f. Memuat pelajaran hukum syariat untuk memudahkan penguasa ilmu pihik. Agar mereka dapat menguak pintu ijtihad, dan siap menghadapi berbagai perkembangan baru dunia.

Jika alam bergerak menurut ketentuan Allah SWT. Menunaikan fungsinya sesuai dengan apayang telah digariskan Allah. Maka demikian pula halnya dengan Al-Qur'an (Kamal Muhamad Isa: 1994).

3. Guru
Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati. Pembimbing dan

pengarah yang bijaksana. Pencetak para tokoh dan pemimpin umat.

Keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat karena beliau memiliki wawasan yang luas dan sikap serta perilaku yang terpuji. Sikap dan perilaku yang dimiliki Rasulullah SAW antar lain:

- a. Sikap ikhlas, peserta didik diberlakukan sebagai amanat Allah SWT yang harus dijaga dan dibantu pengembangan potensinya dirinya. Keikhlasan pendidik merupakan ruh dari keberhasilan suatu proses pendidikan Allah SWT Berfirman dalam QS Al-Muddatsir ayat 6:

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِ لَوْمَاتُكَ إِنَّكَ تَكُونُ مِّنْكُمْ

Artinya: "Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak".

- b. Sikap adil, dalam konteks pendidikan seorang pendidik memberikan perhatian secara merata kepada segenap muridnya tanpa pandang bulu.
- c. Sikap sabar seorang pendidik harus mampu mengendalikan dirinya, ia tidak mudah emosi dan tidak mudah putus asa, perbedaan kemampuan dan potensi intelektual, sikap dan sifat peserta didik menuntut kepakaan, kesabaran dan kreatifitas pendidik untuk mencari berbagai metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insan: 24

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ إِنَّكَ أَنتَ عِنْدَ عَيْنِ رَبِّكَ تُنظَرُ

Artinya: "Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka".

- d. Sikap tawakal, seseorang pendidik harus menyadari bahwa tugas mendidik itu merupakan tugas

agama dan keberhasilan dari suatu proses pendidikan bukanlah merupakan kewajiban. Yang menjadi kewajibannya adalah melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk agama.

- e. Sikap Qona'ah, yang dimaksud dengan qonaah disini adalah seorang pendidik merasa cukup dengan yang dimiliki sehingga ia mampu memanfaatkan segala potensi yang ada secara maksimal.

Kunci keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW terhadap para sahabatnya adalah teladan yang baik (*uswahhasanah*). Oleh sebab itu selain sikap dan perilaku sebagaimana dijelaskan diatas seorang guru dituntut untuk mampu memberikan suritauladan yang baik di hadapan muridnya. kelima sikap diatas merupakan salah satu kriteria untuk menjadi seorang pendidik yang ideal. Pendidikan *entrepreneurship* dapat dilakukan apabila pendidik sudah memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi.

4. Sarana dan prasarana

Secara etimologi prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan

untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam mendukung pendidikan kewirausahaan sehingga penyampaian konsep lebih bermakna yaitu tersedianya sarana dan prasarana. Namun jika kita melihat kondisi realitas yang ada yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah membuat harapan kita terhadap pendidikan kewirausahaan menjadi sirna. Tidak adanya aktivitas pengalaman langsung memaksa guru harus mengajarkan materi dasar saja melalui metode yang monoton membuat kondisi kelas lebih bersifat pasif. Penyediaan sarana dan prasarana kebutuhan wirausaha yang masih sangat minim bahkan tidak ada, dirasakan sebagian besar sekolah negeri atau swasta sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Bangsa kita adalah bangsa yang beragama islam mewajibkan manusia agar berkerja keras dalam mencapai kemenangan, tapi tidak terlepas dari upaya mencari Ridha Allah SWT. Dengan begitu segala hasil yang dicapai memberi manfaat baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi orang lain, bangsa dan negara. Banyak ayat dalam Al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan umat Islam untuk berwirausaha atau untuk bekerja. Islam mengajarkan bahwa bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena keberadaan manusia sebagai "*khalifah fil ardh*" yang dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang di harapkan. Untuk itu, kurikulum merupakan kekuatan utama untuk mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran, Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzholiman terhadap peserta didik.

Pengembangan kurikulum kewiraswastaan di sekolah dapat ditempuh dengan jalan misalnya: Kewirausahaan terintegrasi dalam ekstrakurikuler, pengembangan diri, muatan lokal, dan sebagainya. Kemudian diwujudkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan penyusunan silabus dan RPP yang terintegrasi pendidikan kewirausahaan. Dalam mata pelajaran yang memuat praktikum bisa diorientasikan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam kurikulum kewirausahaan berbasis tauhid haruslah pula mengandung berbagai unsur penting yaitu; Al Qur'an dan Hadis adalah pedoman kewirausahaan islam, Memuat sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah SAW, Etika Wirausahawan Muslim adalah bersumber dari keteladanan perilaku bisnis Rasulullah SAW, Kewirausahaan Islam harus mengikuti kaidah-kaidah sistem ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi Isma'il Raji, *Tauhid*, Bandung:Pustaka,1995.

Alma Buchari, *Kewirausahaan Panduan perkuliahan*.

Bandung:Alfabeta,2000. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Bumi Aksara,2000.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tedjasutisna, Ating, *Memahami Kewirausahaan SMK*. Bandung: Armico, 2007.

At-Tamimi, Syaik Muhammad, *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, Jakarta: Darul Haq, 2011.

Darajat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi aksara,1996.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quraan dan Terjemahannya*, Jakarta: 1971. F.J.Month dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2006.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta:2010.

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:

Meredith et al. Geoffrey G, 1989, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta PT Pustaka Binaman Pressindo.

Kamal, Muhamad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*,

Jakarta:PT Nasution, *Metode Research*. Bandung:

Jemmars,1991.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan bab I ketentuan umum pasal 1

Quthub, Usamah, *Menjadi Guru Yang Di Rindu Bagaimana Menjadi Guru Yang Memikat Dan Profesiona*,.

Sahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung:Alfabeta,2009.

Sihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, Jakarta:Lentera Hati, 2002

Situmorang, Chazali. H., *Modul Sarana dan Prasarana Pendidikan*, FKIP UNIDA,

Soemanto, Wasty, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Suhendra dkk, *Pengembangan Jiwa Berwirausaha Berbasis Pendidikan Pesantren*, Bogor: Unida press, 2012.

Sumahamijaya Suparman dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan Suatu Upaya Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas/Broad Based Education dan Life Skills*, Bandung: Angkasa, 2003.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Bandung: Salemba Empat, 2003)

Trim Bambang, *Brilliant Entrepreneur Muhamad SAW*, Bandung: Salamadani, 2010.